

HUBUNGAN SPRITUALITAS DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEMAMPUAN PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DM TIPE II

Zulfahri Lubis^{1*}, Masdalifa Pasaribu², Rosanti Muchsin³, Aghsila Hasma Marbun⁴

^{1,2,3}Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Correspondence author : lubiszulfahri@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar pasien memiliki praktik perawatan diri yang rendah. Meskipun pasien memiliki sikap positif terhadap perawatan diri diabetes, hampir setengah dari pasien memiliki pengetahuan yang buruk tentang diabetes dan praktik perawatan diri. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dan religiusitas dengan kemampuan perawatan diri penderita DM Tipe II. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang dan jumlah sampel sebanyak 30 orang penderita DM Tipe II dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah Proporsi Binominal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dengan kemampuan perawatan diri (nilai $P < 0,000 < 0,05$), dengan nilai eksponen B sebesar 4,009 yang berarti variabel spiritualitas dapat mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 4%. Religiusitas mempunyai hubungan dengan kemampuan perawatan diri (nilai $P < 0,008 < 0,05$), dengan nilai eksponen B sebesar 2,847 yang berarti variabel Religiusitas berpengaruh terhadap Kemampuan Perawatan Diri sebesar 2,847%. Secara bersama-sama variabel spiritualitas dan religiusitas mampu mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 6,91%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara spiritualitas dan religiusitas dengan kemampuan perawatan diri pada pasien DM Tipe II. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, tenaga kesehatan lebih giat dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang aspek spiritualitas dan religiusitas kepada pasien DM Tipe II.

Kata Kunci: Spiritualitas, Religiusitas, Perawatan Diri

Abstract

Most of the patients had low self-care practices. Although patients had a positive attitude towards diabetes self-care, almost half of the patients had poor knowledge about diabetes and self-care practices. This research is to determine the relationship between spirituality and religiosity and the self-care ability of Type II DM sufferers. This research is an observational analytical design with a cross-sectional approach, the population in the study was 120 people and the sample size was 30 people suffering from Type II DM using purposive sampling. The data analysis used is Binominal Proportion. The research results show a relationship with self-care ability ($P < 0.000 < 0.05$), with an exponent value B of 4.009, which means that the spirituality variable can influence self-care ability by 4%. Religiosity has a relationship with self-care ability ($P < 0.008 < 0.05$), with an exponent value B of 2,847, which means that the Religiosity variable influences Self-Care Ability by 2,847%. Together the variables spirituality and religiosity can influence self-care abilities by 6.91%. The conclusion of this research is that there is a relationship between spirituality and religiosity and self-care abilities in Type II DM patients. It is hoped that with this research, health workers will be more active in providing health education about aspects of spirituality and religiosity to Type II DM patients.

Keywords: Spirituality, Religiosity, Self-care

Pendahuluan

Pencegahan komplikasi pada pasien DM dapat dilakukan dengan mengendalikan dan mengatur kehidupan sehari-hari untuk mengurangi dampak dari penyakit yang dideritanya (Luthfa & Fadhillah, 2019). Pengendalian diri yang baik akan membuat pasien mampu untuk mengelola penyakitnya dan patuh pada pengobatan yang disarankan. Pelaksanaan dari self management diabetes memerlukan peran aktif dan terkadang dapat melelahkan dan memberatkan pasien diabetes karena kompleksitas dari hal-hal yang harus dikelolanya (Latchman, 2018).

Salah satu hal penting dalam mendukung manajemen diri pada penderita penyakit kronis adalah dengan meningkatkan spiritualitas. Spiritualitas berkontribusi dalam menjelaskan apakah individu akan menganggap penyakit sebagai penyakit yang mengancam atau tidak (Latchman, 2018). Spiritualitas memberikan dampak positif terhadap individu dengan penyakit kronis dengan mendukung individu untuk selalu bertanggung jawab terhadap kesehatan, kesejahteraan, dan mengelola penyakitnya (Janssen-Niemeijer, Visse, Van Leeuwen, Leget, & Cusveller, 2017).

Selain itu menurut Hartati (2019) Beberapa factor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes adalah religiusitas, perawatan diri, dan mekanisme coping. Orang dengan religiusitas dan spiritualitas yang baik dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik terhadap diagnosis penyakit dan menunjukkan kepatuhan yang lebih besar terhadap terapi pengobatan. Selain itu, mereka memiliki indikator kesehatan mental yang lebih positif dengan frekuensi kecemasan dan depresi yang lebih rendah. Religiusitas dapat mempengaruhi penanganan penyakit kesehatan, termasuk diabetes, meningkatkan perawatan diri, kesehatan mental dan dukungan sosial.

Sukarno & Pamungkas, (2020) menyatakan bahwa semua atribut religiusitas, termasuk keyakinan agama, praktik beragama berhubungan dengan perawatan dan pengelolaan diabetes. Hal ini menunjukkan bahwa coping keagamaan merupakan strategi mempengaruhi perawatan diabetes, termasuk perawatan diri dan mempengaruhi bagaimana pasien merespons merespon terhadap pengobatan. Sedangkan (Darvyri et al., 2018) menemukan hubungan positif antara religiusitas dan spiritualitas dan peningkatan manajemen T2DM. Hasil penelitian empiris yang diulas tidak ada satu pun yang menemukan adanya pengaruh negatif yang mengindikasikan bersifat religious (Darvyri et al., 2018).

Praktek Perawatan diri juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara langsung kualitas hidup penderita DM. Perawatan diri sudah menjadi program yang perlu dilakukan dan merupakan tanggung jawab mereka sendiri. Dengan perawatan diri yang terkendali maka akan meminimalisir terjadinya komplikasi yang dapat timbul dan dapat dilakukan oleh penderita DM sehari-hari kegiatan dengan baik (Hartati et al., 2019). Kemampuan individu untuk melakukan perawatan diri secara efektif telah dilakukan terbukti mampu meminimalkan angka kematian secara signifikan dan morbiditas dan telah terbukti mempengaruhi kualitas hidup pasien dan mempengaruhi produktivitas mereka (Prasetyani dkk., 2018).

Perawatan diri sangat penting untuk mengontrol penyakit diabetes untuk mencegah atau meminimalkan komplikasi yang berhubungan dengan penyakit. Hampir sebagian besar (95%) perawatan diri biasanya diberikan oleh keluarga. Perawatan diri diabetes melitus tipe

2 dapat menurunkan kadar (HbA1c), kadar glukosa darah, dan meningkatkan pola diet sehat yang merupakan langkah utama untuk mengurangi terjadinya nefropati dan retinopati (komplikasi mikrovaskuler) dan makrovaskular, terutama penyakit jantung (ADA, 2013). Hasil penelitian dari Kusniyah, Nursiswati dan Rahayu (2010) menyimpulkan bahwa 90% dapat diyakini bahwa terdapat hubungan antara perawatan diri dengan tingkat HbA1c dengan semakin tinggi tingkat perawatan diri maka semakin baik tingkat HbA1c-nya.

Amente, Belachew, Hailu, & Berhanu, (2014) mengatakan bahwa sebagian besar pasien memiliki praktek perawatan diri yang lebih rendah dari yang disarankan. Meskipun pasien memiliki sikap positif terhadap perawatan diri diabetes, hampir setengah dari pasien memiliki pengetahuan yang buruk tentang diabetes dan praktek perawatan diri. Albikawi & Abuadas, (2015) juga mengatakan bahwa perawatan diri diabetes menunjukkan Status mengkhawatirkan pada pasien dengan DM tipe 2. manajemen perawatan diri pada pasien dengan DM tipe 2 merupakan tantangan penting untuk penyedia layanan kesehatan dan sistem perawatan kesehatan (Albikawi & Abuadas, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini adalah :apakah ada Hubungan Spritualitas dan religiusitas dengan kemampuan perawatan diri pada penderita DM tipe 2? Meninjau dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Spritualitas dan religiusitas dengan kemampuan perawatan diri pada penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Tahun 2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Observational Analitik* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat (Notoadmodjo, 2014). Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan Hubungan Religiusitas dan Spritualitas dengan kemampuan perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe II.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2024 di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria inklusi yang di tetapkan adalah Pasien DM Tipe II yang tidak mengalami penyakit Penyerta berat, Beragama Islam sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Religiusitas sudah divalidasi berdasarkan penelitan Laili (2018) dengan validitas menggunakan Rasch Model. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Spritualitas sudah divalidasi berdasarkan penelitian Supriyanto (2018) dengan nilai $r > 0,444$. Sedangkan Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan perawatan diri sudah divalidasi berdasarkan penelitian Zulfahri (2018) menggunakan *Content Validity Index* (CVI) dan diuji dengan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r pada rentang 0,70 - 0,88. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Binomunal Proportion* dengan tingkat kemaknaan $P \text{ Value} < 0,005$.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang

| No | Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|----------------|---------------|----------------|
| 1 | Umur Responden | | |
| | 36-45 tahun | 4 | 13.3 |
| | 46-55 tahun | 18 | 60.0 |
| | 56-65 tahun | 8 | 26.7 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD | 5 | 16.7 |
| | SMP | 8 | 26.7 |
| | SMA | 12 | 40.0 |
| | Sarjana | 5 | 16.7 |
| 3 | Pekerjaan | | |
| | Bekerja | 20 | 66.7 |
| | Tidak Bekerja | 10 | 33.3 |
| 4 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 17 | 56.7 |
| | Perempuan | 13 | 43.3 |

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari 30 orang responden pasien DM Tipe II dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah umur 46-55 Tahun sebanyak 18 orang (60%), Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 12 orang (40%) dan Pekerjaan responden mayoritas bekerja sebanyak 20 orang (66.7%). Dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 17 responden (56,7%).

Tabel 2. Hubungan *Spiritualitas* dan *Religiusitas* dengan Kemampuan perawatan diri pada penderita DM Tipe II

| Variabel | B | S.E. | Exp.B | Df | Sig. | R |
|----------------------|------|------|-------|----|-------|------|
| Spiritualitas | 4.92 | 123 | 4.009 | 1 | 0.000 | .691 |
| Religiusitas | 5.77 | 203 | 2.847 | 1 | 0.008 | |

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa model akhir dari regresi di dapatkan bahwa Variabel *spiritualitas* mempunyai hubungan dengan Kemampuan Perawatan diri (P Value 0.000 <0.05), dengan nilai eksponen B 4.009 yang berarti bahwa variabel *spiritualitas* dapat mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 4 %.. *Religiusitas* mempunyai hubungan dengan Kemampuan Perawatan diri (P Value 0.008 <0.05), dengan nilai eksponen B 2.847 yang berarti bahwa variabel *Religiusitas* mempengaruhi Kemampuan Perawatan diri sebesar 2.847 %. Secara bersama-sama variabel *spiritualitas* dan *religiusitas* dapat mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 6.91 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Variabel spritualitas mempunyai hubungan dengan Kemampuan Perawatan diri (P Value 0.000 <0.05), dengan nilai eksponen B 4.009 yang berarti bahwa variabel spritualitas dapat mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 4 %.. Religiusitas mempunyai hubungan dengan Kemampuan Perawatan diri (P Value 0.008 <0.05), dengan nilai eksponen B 2.847 yang berarti bahwa variabel Religiusitas mempengaruhi Kemampuan Perawatan diri sebesar 2.847 %. Secara bersama-sama variabel spritualitas dan religiusitas dapat mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 6.91 %. Kemampuan melakukan perawatan diri menurut Orem merupakan suatu bentuk pengukuran seseorang untuk dapat melaksanakan aktivitas secara mandiri yang meliputi mandi, makan, toileting, kontinen, berpakaian, dan berpindah. Ketergantungan seorang pasien dalam melakukan Aktivitas sehari-hari dapat disebabkan oleh faktor usia, kesehatan fisiologi, self-efficacy, status mental, ritme biologi, tingkat stres, dan pelayanan kesehatan (Widyanto, 2018).

Agama telah membahas hal-hal yang sangat penting bagi kemanusiaan, masalah kehidupan, penderitaan, dan kematian, termasuk psikologi dan emosi. Agama-agama besar menggambarkan kehidupan sebagai anugerah suci yang bisa dinikmati dan digunakan dengan bijak. Orang dengan keyakinan agama atau spiritual dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik terhadap diagnosis penyakit dan menunjukkan kepatuhan yang lebih besar dengan terapi obat. Selain itu, mereka memiliki indikator kesehatan mental yang lebih positif dengan frekuensi yang lebih rendah kecemasan atau gejala depresi dibandingkan ateis. Sampai saat ini, penelitian berfokus pada pengaruh agama tentang manajemen kesehatan yang buruk dan penyakit kronis, seperti DM (Onyishi et al., 2022).

Spiritualitas bagi pasien DM memiliki peran dalam memberikan kekuatan bagi pasien dalam menghadapi dan melakukan perawatan penyakit diabetes yang dialaminya. Individu yang memiliki tingkat spiritualitas baik dapat menggunakan keyakinannya untuk mengatasi penyakit, rasa sakit dan situasi yang menimbulkan stres akibat penyakit yang dialaminya. Individu juga merasa lebih mudah mengatasi penyakit dan merasakan sakit yang lebih sedikit serta lebih puas dan bahagia dengan hidup yang sedang dijalani (Tabei, Zarei, & Joulaei, 2016).

Pasien DM dengan kualitas kesejahteraan spiritual yang baik dapat meningkatkan optimisme dan perasaan positif dalam hidup sedangkan individu dengan kualitas kesejahteraan spiritual yang buruk dapat menyebabkan individu tersebut mengalami depresi yang akan berpengaruh pada kualitas hidupnya. Kualitas hidup dari pasien akan mempengaruhi proses pengobatan penyakit diabetes melitus yang meliputi kontrol glukosa darah dan pencegahan komplikasi yang dapat ditimbulkan penyakitnya (Jafari, Farajzadegan, Loghmani, Majlesi, & Jafari, 2014).

Menurut Bidjuni & Kallo, (2019) Konsep Religiusitas juga merupakan Faktor yang berpengaruh positif terhadap pengobatan DM, seorang pasien DM dengan Religiusitas yang baik berhubungan dengan kesejahteraan psikologis pada pasien DM sehingga kegiatan keagamaan dapat memberikan manfaat dalam hidup, seperti menjadi lebih sehat dan lebih bahagia. religiusitas dan strategi penanggulangan agama dapat memberikan pengaruh positif terhadap manajemen DM. Intervensi dan pelatihan berdasarkan strategi penanggulangan agama dapat bermanfaat sarana untuk meningkatkan sikap perawatan diri dan kesehatan mental pada pasien DM. Oleh karena itu, beragama praktik dan nilai-nilai harus dianggap sebagai bagian dari manajemen DM (Onyishi et al., 2022).

Sedangkan Spiritualitas merupakan aspek multidimensi yang mencakup kognisi, perasaan, dan perilaku dalam hubungan antara individu dan Sang Pencipta. Tingkat pemahaman yang tinggi terhadap aspek agama dan spiritualitas akan menguntungkan individu dalam beradaptasi terhadap stresor sehingga mereka memiliki keterampilan coping yang lebih baik (Koerniawan dkk., 2018).

Disamping kedua factor tersebut Perawatan diri yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara langsung kualitas hidup penderita DM. perawatan diri sudah menjadi program yang perlu dilakukan dan merupakan tanggung jawab mereka sendiri. Dengan perawatan diri yang terkendali maka akan meminimalisir terjadinya komplikasi yang dapat timbul dan dapat dilakukan oleh penderita DM sehari-hari kegiatan dengan baik (Hartati et al., 2019).

Kemampuan individu untuk melakukan perawatan diri secara efektif telah dilakukan terbukti mampu meminimalkan angka kematian secara signifikan dan morbiditas dan telah terbukti mempengaruhi kualitas hidup pasien dan mempengaruhi produktivitas mereka (Prasetyani dkk., 2018). Perawatan diri yang dilakukan oleh individu berguna untuk mengendalikan, memelihara, dan bahkan meningkatkannya status kesehatan dan kesejahteraan. Perawatan diri mempengaruhi status klinis, status kesehatan, dan kualitas hidup individu dengan DM. Status klinisnya meliputi glukosa, tekanan darah, dan kadar kolesterol, dan status kesehatan termasuk meminimalkan terjadinya komplikasi. Semakin efektif individu tersebut perawatan diri adalah, semakin rendah HbA1c dan darah puasa kadar glukosa. Selain itu, ketika HbA1c sesuai target, hal ini cenderung memperpendek lama tinggal individu di dalamnya rumah sakit dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes (Ramadhani, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pintu Padang didapatkan kesimpulan bahwa spiritualitas mempunyai hubungan dengan Kemampuan Perawatan diri (P Value 0.000 <0.05), dengan nilai eksponen B 4.009 yang berarti bahwa variabel spiritualitas dapat mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 4 %.. Religiusitas mempunyai hubungan dengan Kemampuan Perawatan diri (P Value 0.008 <0.05), dengan nilai eksponen B 2.847 yang berarti bahwa variabel Religiusitas mempengaruhi Kemampuan Perawatan diri sebesar 2.847 %. Secara bersama-sama variabel spiritualitas dan religiusitas dapat mempengaruhi kemampuan perawatan diri sebesar 6.91 %.. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi awal dalam melanjutkan penelitian dengan menambah variabel lain dan dengan objek penelitian yang berbeda.

Referensi

- American Diabetes Assosiation. (2015). Standards of medical care in diabetes. *Diabetes Care*, 38, S1-S94.
- Albikawi, F. Z., & Abuadas, M. (2015). Diabetes Self Care Management Behaviors among Jordanian Type Two Diabetes. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(3), 87–95.
- Amente, T., Belachew, T., Hailu, E., & Berhanu, N. (2014). Self Care Practice and Its

- Predictors Among Adults With Diabetes Mellitus on Follow Up At Nekemte Hospital Diabetic Clinic, West Ethiopia. *World Journal of Medicine and Medical Science*, 2(3), 2330–1341. Retrieved from <http://www.wjmms.com>
- Bidjuni, H., & Kallo, V. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Husada Kimia Farma Sario Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25201>
- Darvyri, P., Christodoulakis, S., Galanakis, M., Avgoustidis, A. G., Thanopoulou, A., & Chrousos, G. P. (2018). On the Role of Spirituality and Religiosity in Type 2 Diabetes Mellitus Management—A Systematic Review. *Psychology*, 09(04), 728–744. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.94046>
- Hartati, I., Pranata, A. D., & Rahmatullah, M. R. (2019). Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam RSUD Langsa. *Jp2k*, 2(2), 94-104.
- IDF. (2019). IDF Diabetes Atlas Ninth edition 2019. Retrieved from <http://www.idf.org/about-diabetes/factsfigures>
- Jafari, N., Farajzadegan, Z., Loghmani, A., Majlesi, M., & Jafari, N. (2014). Spiritual well-being and quality of life of Iranian adults with type 2 diabetes. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine: ECAM*, 2014, 619028. <https://doi.org/10.1155/2014/619028>
- Janssen-Niemeijer, A. J., Visse, M., Van Leeuwen, R., Leget, C., & Cusveller, B. S. (2017). The Role of Spirituality in Lifestyle Changing Among Patients with Chronic Cardiovascular Diseases: A Literature Review of Qualitative Studies. *Journal of Religion and Health*, 56(4), 1460–1477. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0384-2>
- Latchman, L. (2018). African American Spirituality and Diabetes Self-Care. *Home Healthcare Now*, 36, 324–325. <https://doi.org/10.1097/NHH.0000000000000721>
- Luthfa, I., & Fadhillah, N. (2019). Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*, 4, 402. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4026>
- Onyishi, C. N., Eseadi, C., Ilechukwu, L. C., Okoro, K. N., Okolie, C. N., Egbule, E., & Asogwa, E. (2022). Potential influences of religiosity and religious coping strategies on people with diabetes. *World Journal of Clinical Cases*, 10(25), 8816–8826. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v10.i25.8816>
- Prasetyani, D., & Sodikin. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes mellitus (DM) tipe 2. *Jurnal Kesehatan Al Irsyad*, 2(2), 1–9
- Sukarno, A., & Pamungkas, R. A. (2020). Religiousness Associated with Type 2 Diabetes Care Management : A Concept Religiousness Associated with Type 2 Diabetes Care Management : A Concept Analysis. *Researchgate*, 3(April), 462–470. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i3.324>
- Tabei, S., Zarei, N., & Joulaei, H. (2016). The Impact of Spirituality on Health. *Shiraz E-Medical Journal*, *In press*. <https://doi.org/10.17795/semj39053>